

## **DRAMATURGI SEBAGAI UPAYA PENDAMPINGAN *CHILD MENTAL HEALTH DISORDER* DI PANTI ASUHAN BUSSAINA BANDAR LAMPUNG**

**Kristian Ludovikus Marbun<sup>1</sup>, Yulia Khoirunnisa<sup>2</sup>, Ferdy Irawan<sup>3</sup>, Dewi Anjani<sup>4</sup>, Restu Widya Ningrum<sup>5</sup>, Yusuf Perdana<sup>6</sup>**

<sup>1,2,6</sup>Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung

<sup>3</sup>Program Studi Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung

<sup>4</sup>Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung

<sup>5</sup>Program Studi Bimbingan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung

Penulis Korespondensi : kristian.ludovikusmarbun2044@students.unila.ac.id

### **Abstrak**

Tujuan dari pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini untuk memberikan wawasan dan pedoman mengenai pentingnya bahaya gangguan kesehatan mental dan cara untuk melakukan pendampingan melalui metode pelaksanaan dari pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang telah terlaksana dalam serangkaian tahapan dengan disusun secara sistematis dan menggunakan metode observasi. Sasaran dari pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini, yaitu anak-anak yang ada di Panti Asuhan Bussaina Bandar Lampung. Metode yang digunakan adalah metode dramaturgi dengan implementasi berupa penampilan drama dari anak-anak panti asuhan dan pengabdi. Hasil yang didapatkan dari adanya pengabdian ini adanya peningkatan pada pengetahuan dan pemahaman mengenai bahayanya gangguan kesehatan mental pada anak atau *child mental health disorder*. Cara yang digunakan adalah *pre-test* dan *post-test* untuk melihat data tentang peningkatan yang terjadi. Manfaat dari kegiatan pengabdian ini, yaitu memberikan informasi dan pandangan mengenai upaya pendampingan *child mental health disorder* yang dapat diterapkan bagi para penyandang gangguan mental terutama anak-anak, sehingga pemerintah dapat mengatasi dan mendampingi gangguan kesehatan mental anak sejak dini.

**Kata Kunci:** Dramaturgi, *Child Mental Health Disorder*.

### **Abstract**

*The purpose of the implementation of community service is to provide insight and guidance on the importance of the dangers of mental health disorders and ways to provide assistance through the implementation method of community service implementation which has been carried out in a series of stages by being arranged systematically and using observation methods. The target of the implementation of this community service is the children in the Bussaina Bandar Lampung Orphanage. The method used is the dramaturgy method with the implementation of drama performances from orphanage children and service members. The results obtained from this service are an increase in knowledge and understanding of the dangers of mental health disorders in children or child mental health disorder. The method used is pre-test and post-test to see data about the increase that occurs. The benefits of this service activity are to provide information and views on child mental health disorder assistance efforts that can be applied to people with mental disorders, especially children, so that the government can overcome and assist child mental health disorders from an early age.*

**Kata Kunci:** Dramaturgi, *Child Mental Health Disorder*.

## 1. Pendahuluan

Teori dramaturgi merupakan sebuah teori yang berfungsi untuk menjelaskan tentang interaksi sosial yang dimaknai sebagai sebuah pertunjukkan drama ataupun teater di atas panggung (Suneki dan Haryono, 2012: 1). Dalam teori dramaturgi memiliki pendekatan yang mengacu pada sebuah pandangan dimana manusia akan berinteraksi dengan sesama dan ia akan mengelola pesan diharapkan dapat tumbuh pada orang lain. Didalam pandangan teori ini, manusia akan menjadi aktor yang sedang berperan dalam kehidupan. Teori ini tidak akan terlepas dari adanya pengaruh *cooley* (keren) yang menyangkut perihal *the looking glass self* dimana hal ini terdiri dari tiga komponen yang masihmemiliki keterkaitan satu sama lain. Tiga komponen tersebut, antara lain pertama, manusia dapat mempelajari dan mengembangkan cara bagaimana tampil sebagai orang lain. Komponen kedua, manusia akan membayangkan bagaimana penilaian yang diberikan orang lain terhadap dirinya sendiri. Ketiga, manusia cenderung akan mengembangkan perasaannya, baik itu rasa malu, senang, bangga dimana perasaan itu menjadi akibat dari mengembangkan penilaian orang lain terhadap diri sendiri. Teori ini menganggap bahwa kehidupan dapat diibaratkan sebagai sebuah teater dimana terdapat interaksi sosial yang memiliki kemiripan dengan drama sebagai bentuk dari penampilan peran.

Kesehatan mental memiliki posisi yang sangat penting karena kelak anak yang memiliki kesehatan mental yang baik tumbuh dan berkembang menjadi anak yang memiliki karakter positif, mampu mengontrol diri, bersosialisasi dengan individu lain, namun jika anak-anak mengalami kesehatan mental yang kurang baik atau gangguan kesehatan mental, akan menyebabkan anak tumbuh dan berkembang menjadi agresif, kurang bertanggung jawab, serta yang dapat dikatakan sangat mengkhawatirkan adalah anak tersebut tidak dapat mengontrol diri sendiri. Gangguan mental anak merupakan suatu penyakit yang menyerang kesehatan anak dimana gangguan kesehatan ini terdiri dari beberapa hal, seperti autis, *conductor disorder*, dan keterbelakangan mental (Susanto, C., 2015: 27). *Child mental health disorder* atau yang sering disebut gangguan kesehatan mental yang mengacu pada berbagai kondisi yang mempengaruhi pemikiran, perasaan, suasana hati, atau perilaku seseorang. Banyak orang tua yang sama sekali tidak mengetahui akan anak mereka yang terjangkit gangguan pada mental. Penyebab ketidaktahuan orang tua terhadap gangguan mental ini dapat disebabkan dari kurangnya wawasan mengenai gangguan mental pada anak, tidak mengetahui gejala apa saja yang menjadi tanda dari adanya gangguan mental pada anak, dan kurangnya tenaga ahli dalam menangani kasus gangguan mental pada anak. Terlebih bagi anak-anak yang berasal dari latar belakang yang berpotensi besar terkena gangguan kesehatan mental akibat adanya hal yang kurang beruntung mereka rasakan.

Oleh karena itu, diperlukan suatu pendekatan yang dapat mempelajari tingkah laku manusia, melalui kegiatan interaksi satu sama lain dalam bentuk drama atau pertunjukan. Menurut penulis, akan lebih mudah dipahami dan diterima oleh anak-anak, diantaranya melalui drama sebagai pendekatan dalam metode dramaturgi. Tujuan dari pengabdian yang dilakukan, yaitu untuk memberikan wawasan dan pedoman mengenai pentingnya pengetahuan tentang gangguan kesehatan mental dan cara mengatasinya, yakni melalui metode dramaturgi sebagai upaya pendampingan *child mental health disorder*.

## 2. Metode Kegiatan

Pengabdian dilakukan di Panti Asuhan Bussaina Bandar Lampung dan dilakukan pada waktu yang sudah disepakati bersama dengan pihak pengelola panti asuhan, dengan metode sosialisasi dan pendampingan yang mana sasarannya adalah anak-anak Panti Asuhan Bussaina Bandar Lampung dengan tujuan untuk dapat mendampingi kesehatan mental anak-anak terutama yang memiliki latar belakang kurang baik, seperti korban pelecehan seksual, korban kekerasan, yatim, piatu, duafa, dan sebagainya. Dalam implementasinya, anak-anak panti asuhan akan diarahkan dan dilatih untuk dapat memahami drama hingga mempraktikkan drama. Drama yang kami angkat berjudul "*the bully kids*" dengan konsep drama yang telah disusun dengan kondisi *existing* mitra. Evaluasi digunakan untuk melihat pengaruh yang ditimbulkan dari adanya pengabdian masyarakat ini. Selain itu, untuk dapat melihat kegunaan dari dramaturgi sebagai upaya pendampingan *child mental health disorder* pada anak-anak panti asuhan. Metode evaluasi ini memiliki tahapan yang telah dirancang sedemikian rupa. Untuk tahapan metode evaluasi ini dapat dilihat, sebagai berikut.

### a. *Pre-test*

*Pre-test* dilakukan sebelum kegiatan drama berlangsung di panti asuhan. Pengabdi membagikan kuesioner kepada anak-anak untuk dapat diisi sesuai dengan kondisi yang ada. Pengabdi menggunakan cara ini untuk dapat melihat sejauh mana anak-anak panti asuhan mengerti tentang metode dramaturgi sebagai upaya pendampingan *child mental health disorder* di panti asuhan.

### b. Implementasi kegiatan

Dalam implementasinya, pengabdi memberikan pemahaman tentang konsep dari metode dramaturgi lalu memberikan pendampingan terkait bahaya gangguan kesehatan pada anak-anak kemudian pengabdi membuat forum bersama-sama anak panti asuhan dalam nama lingkar cerita dengan tujuan agar anak-anak panti asuhan dapat terbuka dan bebas mengungkapkan masalah yang sedang dihadapi. Dalam implementasinya, semua hal tersebut dikemas ke dalam drama yang diperankan oleh kelompok pengabdi bersama anak-anak panti asuhan.

### c. *Post-test*

Pengabdi melakukan *post-test* kepada anak-anak panti asuhan dengan memberikan beberapa soal kuesioner secara langsung. Hal ini ditujukan untuk dapat melihat perkembangan dan pengaruh yang didapatkan dari adanya program drama untuk upaya pendampingan *child mental health disorder* di Panti Asuhan Bussaina Bandar Lampung. Hasil data yang didapatkan melalui teknik *post-test* dikelola sebagai acuan dalam melihat pengaruh dari metode dramaturgi dalam upaya pendampingan *child mental health disorder*.

### d. Mengkaji data

Pengabdi melakukan kajian data yang diperoleh dari *pre-test* dan *post-test* dengan tujuan untuk dapat melihat dan mengukur kemampuan serta pengetahuan anak-anak panti asuhan dalam memahami teori dramaturgi sebagai upaya pendampingan *child mental health disorder*.

## b. Hasil dan Pembahasan

### 1. Persiapan Kegiatan



**Gambar 1.** Persiapan Kegiatan

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Persiapan kegiatan dilakukan bersama dengan kelompok pengabdian. Dalam bimbingan ini, kelompok pengabdi membuat program drama dan membuat buku pedoman mitra yang disesuaikan dengan kondisi *existing* mitra, yaitu Panti Asuhan Bussaina Bandar Lampung. Selain itu, kami membuat dan merancang drama yang akan ditampilkan bersama anak-anak panti asuhan. Kami membuat drama dengan melihat kondisi anak-anak panti asuhan dengan judul “*the bullt kids*”. Kami juga merancang program lingkar cerita yang ditujukan pada anak-anak panti asuhan untuk dapat membuka diri dan mengungkapkan masalah yang sedang dihadapi terutama mengenai *bully* yang berakibat pada gangguan kesehatan mental.

### 2. Implementasi Program Pengabdian

#### a. Sosialisasi mengenai gangguan kesehatan mental anak atau *child mental health disorder*

Sosialisasi akan dilakukan dengan memberikan pengarahan dan pemahaman mengenai teori dramaturgi kepada anak-anak di Panti Asuhan Bussaina Bandar Lampung. Di dalam sosialisasi ini, akan dipaparkan tentang pentingnya kesehatan mental pada anak. Hal ini akan menanamkan pemikiran kepada anak-anak bahwa kesehatan mental itu penting dan bukan menjadi hal yang dapat dikecualikan. Dengan mental yang sehat, maka anak-anak dapat menjalankan kehidupan selayaknya anak-anak seperti biasa dan dapat meraih kesuksesan yang dicita-citakan.



**Gambar 2.** Sosialisasi mengenai gangguan kesehatan mental anak

Sumber: Dokumentasi Pribadi

**b. Pendampingan mengenai gangguan kesehatan mental anak atau *child mental health disorder***

Pada program ini, pengabdi mengimplementasikan pendampingan kepada anak-anak khususnya di Panti Asuhan Bussaina Bandar Lampung melalui sebuah pementasan yang dituangkan pada drama. Yang mana pengabdi akan mendampingi dan mengajarkan anak-anak Panti Asuhan Bussaina Bandar Lampung untuk dapat memerankan drama yang disesuaikan dengan program dari pengabdi mengenai gangguan kesehatan mental anak atau *child mental health disorder*. Dalam pelaksanaannya, pengabdi akan menyelenggarakan pementasan drama dengan tokoh yang diambil dari anak-anak Panti Asuhan Bussaina Bandar Lampung. Dalam pembuatan properti drama, pengabdi akan melibatkan seluruh anak-anak yang berada di Panti Asuhan Bussaina Bandar Lampung sehingga dengan melibatkan anak-anak tersebut, maka diharapkan mereka dapat mengembangkan kreativitas, minat, dan bakat yang dimiliki. Selain melalui drama, program pendampingan ini akan dilakukan dengan program lingkar cerita sehingga diharapkan anak-anak dapat mengungkapkan seluruh masalah yang sedang dihadapi terutama terkait dengan gangguan kesehatan mental anak atau *child mental health disorder* sehingga mereka dapat merasa nyaman dan terbuka untuk mengungkapkan masalah.



**Gambar 3.** Pendampingan Mengenai Gangguan Kesehatan Mental Anak

Sumber: Dokumentasi Pribadi

c. **Pembelajaran mengenai gangguan kesehatan mental anak atau *child mental health disorder***

Dengan program pembelajaran ini, pengabdi akan melakukan pengarahan kepada anak-anak di Panti Asuhan Bussaina Bandar Lampung mengenai dampak negatif yang ditimbulkan dari gangguan kesehatan mental anak atau *child mental health disorder*. Anak-anak akan diajarkan mengenai dampak negatif dari gangguan kesehatan mental anak, antara lain akan timbulnya rasa cemas, depresi, hiperaktif, gangguan emosional anak, dan gangguan pada pemuatan perhatian bahkan dapat memicu keinginan untuk melakukan kekerasan pada diri sendiri. Dalam implementasinya, anak-anak Panti Asuhan Bussaina Bandar Lampung akan diarahkan untuk dapat membuka diri dan berani untuk menghadapi permasalahan yang dialami melalui program lingkar cerita. Dengan keberanian dan keterbukaan diri anak-anak, maka diharapkan dapat memberikan solusi untuk memecahkan masalah khususnya terkait dengan gangguan kesehatan mental anak atau *child mental health disorder*.



**Gambar 4.** Pembelajaran Mengenai Gangguan Kesehatan Mental

Sumber: Dokumentasi Pribadi

### 3. Evaluasi Program Pengabdian

Kegiatan ini dilakukan dengan cara menghitung hasil kuesioner berupa pre-test dan post-test. Dari data yang didapatkan melalui pre-test dan post-test, hasil yang diperoleh adalah terdapat peningkatan yang signifikan dari sebelum dilaksanakannya program dan sesudah dilaksanakannya program pengabdian. Anak-anak panti asuhan sudah bisa mengerti tentang metode dramaturgi dan gangguan kesehatan mental pada anak. Hal ini diharapkan dapat memberikan pemahaman dan pedoman bagi setiap orang untuk dapat mendampingi gangguan kesehatan mental pada anak.

**Tabel 1.** *Pre-Test* dan *Post-Test*

No.	Nama Peserta	Nilai <i>Pre-Test</i>	Nilai <i>Post-Test</i>	Presentase	Keterangan
1.	Adit Nurhadi	4	10	96%	Meningkat
2.	Muhammad Sanjaya	3	10	97%	Meningkat
3.	Dimas Sandi	2	10	98%	Meningkat
4.	Ica Julianah	1	10	99%	Meningkat
5.	Dewi Puspita Sari	5	10	95%	Meningkat
6.	Shofiatul Hidayah	1	10	99%	Meningkat
7.	Dilla Sakinah	2	7	68%	Tetap
8.	Rizki Indra	1	10	99%	Meningkat
9.	Rahma Puspita	1	9	89%	Meningkat
10.	Khairunisa Pratiwi	2	10	98%	Meningkat

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa hasil *pre-test* meningkat sesudah program berjalan dengan dibuktikan pada hasil *post-test* dengan jumlah persentase sebesar 94%. Hal ini menunjukkan bahwa teori dramaturgi dapat menjadi alternatif terbaru untuk upaya mendampingi *child mental health disorder*. Dengan adanya pengabdian ini, maka diharapkan setiap orang dapat mendampingi anak-anak untuk mengerti tentang bahayanya gangguan kesehatan mental pada anak atau *child mental health disorder* dengan menggunakan dramaturgi dalam penerapannya kemudian.

### Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat dapat terlaksana dengan baik, dengan objek penelitian yaitu anak-anak di Panti Asuhan Bussaina Bandar Lampung. Pemahaman yang diberikan mengenai teori dramaturgi, bahaya gangguan kesehatan mental anak atau *child mental health disorder*, serta cara mengatasi gangguan kesehatan mental pada anak sejak dini. Selain itu, dengan adanya pendampingan pada gangguan kesehatan mental anak atau *child mental health disorder*, maka diharapkan anak-anak dapat mengekspresikan diri melalui drama sehingga mereka dapat merasa terlepas dari permasalahan yang ada terutama mengenai *bully* dan diharapkan anak-anak dapat menjadi pelopor dan agen pendampingan maupun penanganan gangguan kesehatan mental dimasa yang akan datang. Hal ini sangat berdampak positif karena dengan adanya agen atau pelopor dalam menangani masalah gangguan kesehatan mental, maka angka gangguan kesehatan mental terutama pada anak-anak dapat dipangkas.



Peningkatan sesudah program pengabdian ini berjalan dengan dibuktikan pada hasil *post-test* dengan jumlah peningkatan persentase sebesar 94%.

### **Daftar Pustaka**

- Suneki, S., Haryono. (2012). Paradigma Teori Dramaturgi Terhadap Kehidupan Sosial. *Jurnal Ilmiah CIVIS*, 2(2).
- Susanto, C. (2015). Aplikasi Sistem Pakar Untuk Gangguan Mental Pada Anak Dengan Metode Certainty Factor. *Jurnal Pekommas*, 18(1), 27-36.